Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Prin ted)
6 (1) 2026, Page: 23570-23582

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI, MODAL USAHA, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA MEDAN

Otonius Lase[1], Zulkifli Siregar[2], Azhar Apriandi[3]

[1,2,3]**Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara**

e-mail:laseofficial0@gmail.com ,zulkifli@fe.uisu.ac.id , azhar.apriandi75@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRACT

This study examines the effects of technology utilization, business capital, and human resource competence on MSME income in Medan using a quantitative survey of 200 respondents. Data were analyzed via multipl e linear regression with t-test, F-test, and R^2. Partially, technology utilization is non-significant (t = 0.770; p = 0.442), while business capital (t = 3.850; p = 0.000) and HR competence (t = 5.370; p = 0.000) exert positive and significant effects. Sim ultaneously, all variables are significant (F = 18.786; p = 0.000). The R^2 of 0.223 indicates 22.3% explanatory power, with 77.7% attributed to external factors.

Keywords: Utilization of Technology, Business Capital, Business Capital, Human Resource Competence, MSME Income.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi, modal usaha, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan UMKM di Kota Medan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 200 responden. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil parsial menunjukkan pemanfaatan teknologi tidak signifikan terhadap pendapatan (t = 0,770; sig. 0,442), sedangkan modal usaha (t = 3,850; sig. 0,000) dan kompetensi SDM (t = 5,370; sig. 0,000) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan (F = 18,786; sig. 0,000). Nilai R^2 sebesar 0,223 mengindikasikan 22,3% variasi pendapatan dijelaskan oleh model, sementara 77,7% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi, Modal Usaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pendapatan UMKM.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material i n this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak mungkin untuk dihapuskan ataupun di hindarkan dari warga Indonesia pada masa sekarang, karena eksistensinya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyebaran pendapatan di masyarakat serta jumlah UMKM yang aktif dapat menjadi tolak ukur kemajuan ekonomi sebuah negara. (Khumairo, H., Hersiyah, & Mashudi, 2025: 22).

Di samping itu, kemampuan tersebut turut mendorong kreativitas yang sejalan dengan usaha pelestarian dan pengembangan nilai-nilai tradisi serta kebudayaan daerah setempat. Di Indonesia sendiri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari tahun ke tahun jumlah nya meningkat menandakan bahwa UMKM menjadi salah satu yangmendorong penghasilanmasyarakat. (Safariningsih, 2025:13).

Berdasarkan data dari Kementerian Usaha Mikro, Kecil dan Menegah sekitar 30,18 juta unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdata di Indonesia hingga 31 Desember 2024, yang dimana jumlah tersebuat belum meliputi UMKM sektor petanian dan perikanan yang menjapai 29, 3 juta unit.

Tabel 1.1 pertumbuhan UMKM di Indonesia dari 2015-2019

Tahun	Jumlah UMKM di Indonesia
2015	59.262.772
2016	61.651.177
2017	62.922.617
2018	64.194.057
2019	65.465.497

Sumber:Badan Pusat Statistik

Manfaat adanya UMKM memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar karena besarnya populasi Indonesia, sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya UMKM berintensitas tenaga kerja dengan teknologi sederhana yang mudah diadopsi berfungsi sebagai medium penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat (Said & Azhar, 2021: 3818).

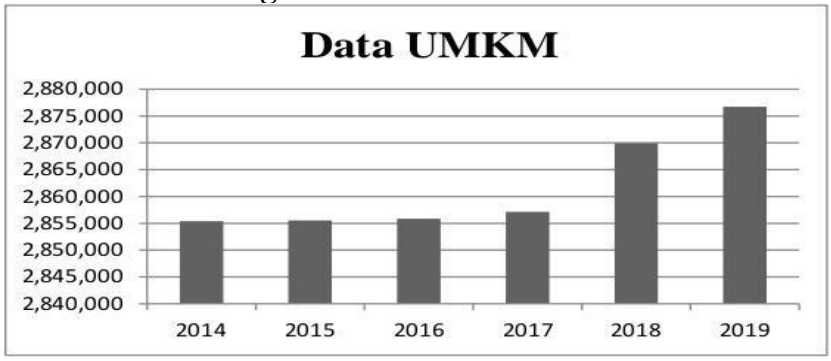
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan bisnis yang mudah diakses dan dapat dilakukan oleh masyarakat dari berbagai tingkat ekonomi, sehingga masyarakat dapat memeperbaiki kesejahteraan hidupnya. UMKM telah lama dilakukan sebagai penopang utama perekonomian nasional (Tambunan, 2008: 21). Sektor ini memiliki peran kursial dalam penaciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut Sirait (2024: 53) Perkembangan dan pertumbuhan UMKM menunjukkan tren yang cukup baik dari tahun ke tahun. Hampir setiap pemerintahan memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah memberikan perhatian khusus dan serius terhadap sektor usaha ini karena usaha kecil tersebut berperan sebagai penopang utama dalam penyediaan lapangan kerja, dikarenakan korporasi skala besar cenderung mengutamakan substitusi tenaga kerja melalui teknologi, sementara UMKM berfungsi sebagai faktor stabilisasi sekaligus akselerator pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk memprioritaskan UMKM, mengingat sektor ini memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja produktif, meningkatkan efisiensi produksi, dan tetap eksis di antara dominasi perusahaan besar. UMKM berperan dalam mendukung kegiatan usaha besar dengan menyediakan bahan baku, komponen, serta berbagai kebutuhan pendukung lainnya, sekaligus menjadi garda terdepan yang melayani kebutuhan konsumen bagi perusahaan besar. (Bilancia, 2017: 34).

Data berikut menunjukkan perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2014 sampai 2019.

Gambar 1.1
Data Pekembangan UMKM di Provinsi Sumatera Utara



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Utara

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Utara

Sektor	Tahun	Jumlah UMKM
UMKM	2014	2.855.399
	2012	2.855.549
	2016	2.855.847
	2017	2.857.124
	2018	2.869.908
	2019	2.869.908

Walaupun Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala dalam proses pengembangannya. Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh usaha kecil terletak pada aspek permodalan. Modal menjadi unsur penting yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah usah. Keterbatasan modal pada UMKM terjadi karena sebagian besar usaha kecil dan menengah merupakan usaha milik individu atau perusahaan tertutup yang bergantung pada modal pemilik, sehingga jumlahnya relatif terbatas. (Ariawati, Hafsah & Rosid, 2022: 269).

Tabel 1.2 Pertumbuhan UMKM di Kota Medan

Tahun	Jumlah Umkm (Unit)	Pertumbuhan (%)
2015	3.255	1,472853
2016	3.273	0,552995
2017	3.341	0.077605
2018	3.598	7,692308
2019	3.861	7,309616
2020	4.321	11,91401

Sumber:dinas koperasi dan UMKM kota Medan,2021

Akses terhadap pinjaman bank maupun lembaga keuangan lainnya menjadi terbatas karena ketentuan administrasi dan teknis yang diajukan sulit untuk dipenuhi. (Sulistianingsih, Dewi, Adhi & Pujiono 2019:133).

Pada era sekarang, pertumbuhan UMKM mengalami kenaikan yang konsisten setiap tahunnya di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Kota Medan merupakan salah satu wilayah yang juga berperan penting dalam perkembangan ekonomi di Sumatera Utara. Seiring dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh para pelaku UMKM (BPS Kota Medan, 2025).

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, berpotensi UMKM yang sangat besar dan terus mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahu, terutama panca pandemi COVID-19 BPS kota Medan, (2021). Peningkatan jumlah ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor penting yang menopang perekonomian daerah (navastara, 2014: 26).

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan dengan skala besar di Indonesia dan pusat kegiatan ekonomi di Sumatera Utara memiliki kosentrasi UMKM yang sangat tinggi. Dinamika bisnis di kota Medan yang kompetitif menurut UMKM untuk terus berinovasi dan beadaptasi. Tingginya populasi dan daya beli masyarakat menjadikan Medan pasar yang potensial sekaligus menantang. Meskipun demikian, UMKM diMedan masih sering dihadapkan pada persoalann klasik, seperti keterbatasan modal, kemampuan dari sumber daya manusia, dan khususnya tantangan dalam mengadopsi teknologi terbaru Dimana hal-hal tersebut dapat menajdi faktor yang mempengaruhi pendapatan dari UMKM. (Kaswinata, Isnaini Harahap, Zuhrinal M. Nawawi, 2023: 13).

Data tabel mengindikasikan sektor UMKM di Kota Medan mengalami pertumbuhan stabil dan berkelanjutan sepanjang 2015–2020 dengan laju tahunan 5,90%, serta lonjakan signifikan pada 2020 sebesar 11,91%.

Sejak April 2020, pandemi COVID-19 berdampak luas terhadap UMKM (Bahtiar, 2021). Di Sumatera Utara, sekitar 672.000 dari 960.000 pelaku UMKM terdampak, tersebar di 33 kabupaten/kota, atau sekitar 70% dari total unit usaha. Kota Medan sebagai pusat provinsi turut mengalami tekanan signifikan dengan sekitar 4.900 UMKM terdampak (Siregar, 2021). Kondisi ini menuntut intervensi strategis pemerintah, khususnya melalui optimalisasi pemberdayaan UMKM guna menstabilkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Di kota Medan UMKM mempunyai kendala yang menghambat peningkatan pendapatan dan daya saing. kendala utama yang sering dilaporkan meliputi keterbatasan akses modal (termasuk kredit/kapital kerja), rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan manajemen, serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) Yang belum memadai dalam aspek keterampilan bisnis, pemasaran digital, dan manajerial. (Indra, Ariesa, Syahputri, 2024:2395).

Pada saat ini pemanfaatan teknologi (digitalisasi pemasaran, penjualan dan pembayaran online, serta pengaturan manajemen berbasis aplikasi digital). UMKM yang mampu mengadopsi teknologi secara efektif dapat memeperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya, meningkatakan pendapatan. Namun, masih banyak UMKM, khususnya di Medan, yang lambat dalam transisi digital akibat keterbatasan pengetahuan dan infarstruktur. (Awaludin & Amirudin, 2025: 84).

Modal usaha merupakan total aset yang dimiliki oleh pelaku usaha yang digunakan untuk memulai atau menjalankan kegiatan usaha. Sumber modal ini dapat berasal dari pihak luar maupun dari keuntungan penjualan sebelumnya. Modal usaha memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah bisnis. Ketersediaan modal yang memadai akan mendukung operasional usaha, seperti pembelian bahan baku dan pengadaan peralatan yang diperlukan. (Gendwipradita & Yasin, 2024:253-279). Modal yang cukup juga berperan penting dalam membantu pelaku usaha mengembangkan bisnisnya, misalnya dengan melakukan ekspansi usaha atau menambah jenis produk yang dijual. Penelitian Grendwipradita dan Yasin (2024) membuktikan bahwasanya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkumairoh Warsitasari (2022: 202) menunjukan bahwa modal usaha tidak berpengaruh sgnifikan terhadap pendapatan.

Modal usaha yang cukup dan akses permodalan UMKM sangat ditentukan oleh adanya pengelolaan yang efektif dan terarah, termasuk pengadaan bahan baku pengadaan alat-alat yang diperlukan, dan ekspansi usaha. Hambatan dalam mendapatkan modal eksternal melalui lembaga keuangan formal sering membuat pelaku UMKM mengandalkan modal sendiri yang terbatas, sehingga kemampuan mereka untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatan menjadi terhambat. (Soebiantoro dan Haryanti, 2024: 122).

Ketersediaan modal dan teknologi tidak akan optimal tanpa di dukung oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sudah cukup memadai dalam hal kompetensi mencakup keahlian manajerial, kemampuan beradaptasi dengan teknologi, dan pemahaman strategi pasar. Kualitas sumber daya manusia yang mumpuni memungkinkan pelaku UMKM mengelola keunagan memasarkan produk secara digital, dan mengabil keputusan strategis yang berdampak positif pada pendapatan (Ladewi, Sabrina & Ayati, 2025: 3–5).

Kompetensi sumber daya manusia meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam mengelola usaha. SDM yang kompeten mampu mengambil keputusan bisnis secara tepat, mengelola keuangan dengan baik, serta memanfaatkan teknologi secara efektif. Rendahnya kompetensi SDM dapat menyebabkan pengelolaan usaha yang kurang optimal dan berdampak pada rendahnya pendapatan UMKM. (Hariroh, Azis, Sandi, Hermiati & Aprilia, 2024, :48–54)

Sektor UMKM yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat di kota Medan yaitu UMKM kuliner. Sektor ini memiliki potensi besar karena didukung oleh tingginya permintaan masyarakat, keberagaman budaya kuliner, serta kreativitas pelaku usaha. Namun UMKM kuliner juga menghadapi persaingan yang sangat ketat dan beragam permasalahan. Sebagian besar pelaku UMKM

kuliner masih mengelola kegiatan usahanya secara konvensional, belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, memiliki keterbatasann modal, serta keterampilan manajerial yang masih rendah. Kondisi ini menyebabkan pendapatan UMKM kuliner belum optimal meskipun peluang. (Andani, 2024: 3-4)

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi, modal usaha serta kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor-faktor penting yang diduga dapat mepengaruhi pendapatan UMKM kuliner di kota Medan. Oleh karena itu, studi ini urgen dilakukan untuk mengestimasi besaran pengaruh pemanfaatan teknologi, modal usaha, dan kompetensi SDM terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Medan. (Soebiantoro & Haryanti, 2024: 122–136).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan pada usaha kuliner yang tergolong UMKM di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan objek penelitian berupa pengaruh pemanfaatan teknologi (X1), modal usaha (X2), dan kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap pendapatan UMKM kuliner (Y). Penelitian direncanakan berlangsung pada November 2025 hingga Februari 2026, dimulai dari riset awal, penyusunan proposal, bimbingan, seminar proposal, pengolahan data, hingga penyusunan skripsi. Populasi penelitian adalah sekitar 1.000 UMKM kuliner di Kota Medan, dengan sampel yang ditetapkan sebesar 20% atau sebanyak 200 responden menggunakan teknik sampling yang representatif. Variabel independen meliputi pemanfaatan teknologi, modal usaha, dan kompetensi SDM, sedangkan variabel dependen adalah pendapatan UMKM. Masing-masing variabel dioperasionalkan melalui indikator yang diukur menggunakan skala Likert, seperti penggunaan marketplace, media sosial, pembayaran digital, besar modal, pemanfaatan modal tambahan, keterampilan, kemampuan, pengetahuan, serta indikator pendapatan seperti omzet, volume penjualan, dan pertumbuhan pendapatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada 200 responden UMKM kuliner di Kota Medan, dengan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi, modal usaha, dan kompetensi SDM terhadap pendapatan UMKM. Model regresi yang digunakan berbentuk persamaan linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov serta uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh bersama variabel independen, uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM kuliner di Kota Medan.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam melakukan analisis tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, modal usaha dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan UMKM di kota Medan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang di berikan kepada pelaku UMKM kuliner di kota Medan sebanyak 200 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS.

Kuesioner penelitian ini dibuat dan disebarkan secara langsung kepada palaku usaha UMKM kuliner di kota Medan sebanyak 200 orang. Pengumpulan data dilakukan selama tiga minggu dan terdapat 200 orang kuesioner yang di olah. Semua data kuesioner telah diferifikasi untuk dilakukan uji secara statistic.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik pengolahan data untuk memaparkan dan menggeneralisasi temuan berbasis satu sampel. Pendekatan ini menggunakan variabel independen tanpa membentuk komparasi maupun relasi antarvariabel. Statistik deskriptif berfokus pada penggambaran dan pemberian informasi terkait data, kondisi, atau fenomena yang terjadi.

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis berdasarkan usia dapat disajikan dalam tabel 5.1

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18-25	30	15%
26-30	37	18,5%
31-35	60	30%
36-40	54	27%
>40	19	9,5%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari data 200 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan usia sebanyak 30 orang 15% berusia diantara 18 s.d 25 tahun, sebanyak 37 orang atau 18,5% berusia di anatara 26 s.d 30 tahun, sebanyak 60 orang atau 30% berusia di antara 31 s.d 35 tahun, sebanyak 54 orang atau 27% berusia diantara 36 s.d 40 tahun dan sebanyak 19 orang atau 9,5% berusia >40 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis berdasarkan jenis kelamin dapat di sajikan dalam tabel 5.2

Tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	97	48,5%
Perempuan	103	51,5%
Total	**200**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa data dari 200 responden yang doperoleh, komposisi responden berdasarkan usia sebanayak 93 orang atau 48,5% berjenis kelamin laki -laki dan sebanyak 103 orang atau 51,5% berjenis kelamin Perempuan.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan kuesioner pada masing-masing variabel. Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
X1.1	0,811	0,138	Valid
X1.2	0,830	0,138	Valid
X1.3	0,758	0,138	Valid
X1.4	0,801	0,138	Valid
X2.1	0,676	0,138	Valid
X2.2	0,705	0,138	Valid
X2.3	0,693	0,138	Valid
X2.4	0,646	0,138	Valid
X3.1	0,698	0,138	Valid
X3.2	0,641	0,138	Valid
X3.3	0.708	0,138	Valid
X3.4	0,755	0,138	Valid
Y1	0,753	0,138	Valid
Y2	0,688	0,138	Valid
Y3	0,722	0,138	Valid

Y4	0,685	0,138	Valid

Sumber: (Data Primer, diolah 2026)

Uji validitas dalam penelitian dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur hal yang ingin diungkap. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil pengujian validitas pada tabel menunjukkan bahwa kuesioner yang terdiri dari 4 variabel dengan total 16 butir pertanyaan dinyatakan valid seluruhnya. Hal ini terlihat dari nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga semua item pertanyaan memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian perlu diuji reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat yang digunakan benar-benar reliabel. Variabel di anggap reliabel apabila nilai variabell tersebut > 0,60 namun jika nilainya lebih kecil dari itu maka variabel yang diiteliti dinyatakan tidak reliable karena hasil pengujian <60.Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel5.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap VariabelX1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.813	4

Sumber; (Data primer, diolah 2026).

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 5.4 menunjukkan variabel Pemanfaatan Teknologi (X1) memiliki nilai 0,813 > 0,60, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel5.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap VariabelX2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.701	4

Sumber; (Data primer, diolah 2026).

Hasil uji reliabilitas pada tabal 5.5 variabel Modal Usaha (X2) memiliki nilai 0,701> 0,60 hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner variabel Modal Usaha bersifat reliabel.

Tabel5.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap VariabelX3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.654	4

Sumber; (Data primer, diolah 2026).

Hasil uji reliabilitas pada tabal 5.4 Komepetensi Sumber Daya Manusia (X3) memiliki nilai 0,654 > 0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel kompetesi sumber daya manusia dinyatakan reliable.

Tabel5.7 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap VariabelY

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.675	4

Sumber; (Data primer, diolah 2026).

Hasil uji reliabilitas pada tabal 5.7 Pendapatan UMKM (Y) memiliki nilai 0,675> 0,60 hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Pendapatan UMKM dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji tersebut memiliki peranan penting karena regresi linear mengharuskan salah satu asumsi klasik, yaitu residual yang berdistribusi normal.

Menurut Sugiyono (2019:79), dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis parametrik, data harus memenuhi asumsi normalitas agar hasil pengujian hipotesis dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *Monte Carlo* sebanyak 10.000 sampel.

Tabel 5.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			200
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.56417110
Most Extreme Differences	Absolute		.071
	Positive		.040
	Negative		-.071
Test Statistic			.071
Asymp. Sig. (2-tailed)			.017[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.255[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.244
		Upper Bound	.267
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: (Data primer, diolah 2026)

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output SPSS diperoleh:

Jumlah sampel (N) = 200

Test Statistic = 0,071

Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,017

Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0,255

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Pada hasil tersebut terdapat dua nilai signifikansi, yaitu Asymp. Sig. dan Monte Carlo Sig. Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,017 (< 0,05) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal apabila menggunakan

pendekatan asimtotik. Namun, penelitian ini menggunakan metode Monte Carlo dengan 10.000 simulasi, sehingga nilai yang dijadikan dasar interpretasi adalah Monte Carlo Sig.

Nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,255 (> 0,05) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Metode Monte Carlo memberikan hasil yang lebih akurat karena menggunakan simulasi pengambilan sampel berulang, sehingga lebih stabil dibandingkan pendekatan Asymp. Sig., terutama pada jumlah sampel yang cukup besar (N = 200).

Selain itu, menurut teori Central Limit Theorem yang dijelaskan dalam statistic untuk penelittian (2019:87), jika jumlah sampel lebih dari 30, maka distribusi data cenderung mendekati normal. Dengan jumlah sampel sebanyak 200, maka secara teoritis data telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,255 (> 0,05), kesimpulannya, residual pada model regresi memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi dianggap layak untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan melalui analisis regresi dengan melihat nilai tolerance dan VIF *(Variance Inflation Factor)*. Batas yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah tolerance ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10..

Tabel 5.9 Hasi Uji multikolinieritas

Coefficients[a]		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pemanfaatn Teknologi	.863	1.158
Modal Usaha	.826	1.211
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.946	1.057
a. Dependent Variable: Pendapata UMKM		

Sumber: (Data primer, Diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 5.9 hasil uji multikolinieritas variabel pemanfaatan teknologi, Modal Usaha dan Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai toleransi > 0,10 selanjutnya pada perhitungan VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan variabel pemanfaatan teknologi,Modal Usaha Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak terjadi multikolinieritas.

Evaluasi Data

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α = 0,05).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 5.11 Hasi Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	7.133	1.485		4.805	.000		
	X1	-.037	.048	-.052	-.770	.442	.863	1.158
	X2	.266	.069	.267	3.850	.000	.826	1.211
	X3	.378	.070	.347	5.370	.000	.946	1.057
a. Dependent Variable: Y								

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam studi ini, pengujian diarahkan untuk menilai apakah X1, X2, dan X3 secara bersama memengaruhi variabel Y.

Tabel 5.10 Hasi Uji F Serempak (simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.000	3	46.667	18.786	.000[b]
	Residual	486.880	196	2.484		
	Total	626.880	199			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Data primer di olah 2026) Berdasarkan hasil output ANOVA diperoleh nilai:

F hitung = 18,786

Signifikansi (Sig.) = 0,000

df1 (jumlah variabel independen) = 3 df2

(n – k – 1) = 196

Jumlah sampel (n) = 200

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil dan Interpretasi:

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai Fhitung sebesar 18,786 menegaskan kelayakan model regresi dalam menjelaskan relasi antarvariabel. Dengan demikian, model tersebut valid digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Coefficients di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh X1 terhadap Y

Variabel Pemanfaatan Teknologi (X1) memiliki nilai thitung −0,770 dengan signifikansi 0,442 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara parsial variabel Pemanfaatan Teknologi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM (Y). Dengan demikian, perubahan pada variabel Pemanfaatan Teknologi (X1) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel Pendapatan UMKM (Y) dalam penelitian ini.

Secara teoritis, pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha, termasuk pendapatan UMKM. Teknologi dapat membantu efisiensi operasional, memperluas pasar melalui digital marketing, serta meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Hal ini sejalan dengan teori dari *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja individu maupun organisasi.

Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Pemanfaatan Teknologi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa alasan yang logis dan empiris sebagai berikut:

1. Tingkat Pemanfaatan Teknologi yang Belum Optimal

Sebagian pelaku UMKM sudah menggunakan teknologi, tetapi hanya sebatas penggunaan dasar, seperti komunikasi melalui WhatsApp, bukan untuk strategi bisnis yang lebih kompleks seperti digital marketing *atau e-commerce*. Akibatnya, teknologi belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan.

2. Keterbatasan Kompetensi Digital

Pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kemampuan SDM. Jika pelaku UMKM belum memiliki kompetensi digital yang memadai, maka teknologi yang digunakan tidak dapat dimaksimalkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitianmu dimana variabel Kompetensi SDM (X3) justru berpengaruh signifikan.

3. Jenis Usaha yang Masih Tradisional

Beberapa UMKM masih beroperasi secara konvensional dan mengandalkan pelanggan tetap atau pasar lokal, sehingga penggunaan teknologi tidak terlalu berdampak pada peningkatan pendapatan.

4. Faktor Modal Lebih Dominan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya Modal Usaha (X2) berpengaruh signifikan. Ini berarti peningkatan pendapatan UMKM lebih dipengaruhi oleh kemampuan menambah stok, memperbesar produksi, atau memperluas usaha, dibandingkan dengan penggunaan teknologi.

5. Waktu Adopsi Teknologi yang Relatif Baru

Dampak teknologi biasanya tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Jika responden baru mulai menggunakan teknologi, maka efeknya terhadap pendapatan belum terasa secara signifikan.

Sejumlah studi terdahulu turut mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, di antaranya:

1. Putri dan Setiawan (2020**)** Menemukan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena rendahnya literasi digital pelaku usaha.
2. Sari dan Rahmawati (2019**)** Menyatakan bahwa penggunaan teknologi belum memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan UMKM karena masih terbatas pada penggunaan sederhana dan belum strategis.
3. Hidayat et al. (2021) Menunjukkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM apabila tidak didukung oleh kemampuan SDM yang memadai

Pengaruh X2 terhadap Y

Variabel Modal Usaha (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,850 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya, secara parsial variabel Modal Usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai Modal Usaha (X2), maka variabel Pendapatan UMKM (Y) juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh X3 terhadap Y

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 5,370 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya, secara parsial variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM (Y). Dengan demikian, peningkatan pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) akan meningkatkan variabel Pendapatan UMKM (Y).

Kesimpulan Uji t berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa:

a) Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
b) Variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
c) Variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Dengan demikian, variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Y dapat dilihat dari nilai Standardized Coefficients (Beta) terbesar, yaitu variabel X3 (Beta = 0,347), sehingga X3 merupakan variabel yang paling kuat mempengaruhi Y dalam model penelitian ini.

Uji Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi.

Tabel 5.12 Hasi Uji Determinasi (R2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473[a]	.223	.211	1.57610
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: (Data primer, Diolah 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,223. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 22,3% variasi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu X1, X2, dan X3 secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 77,7% (100% - 22,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Hasil Adjusted R Square sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kontribusi X1, X2, dan X3 dalam menjelaskan Y adalah 21,1%. Adjusted R Square digunakan sebagai estimasi yang lebih presisi karena mengakomodasi jumlah variabel independen dalam model. Nilai R sebesar 0,473 mengindikasikan hubungan moderat antara X1, X2, X3 dan Y, sehingga ketiga variabel memiliki kapasitas yang cukup dalam menjelaskan variasi .

KESIMPULAN

Gaya bahasa perumpamaan dalam Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi secara jelas, efektif, dan indah. Penggunaan perumpamaan memungkinkan konsep-konsep abstrak dijelaskan melalui gambaran konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Ilmu Balaghah memberikan kerangka yang sistematis untuk memahami struktur, pola, dan keindahan retorika perumpamaan dalam Al-Qur'an, sehingga makna tersirat dapat ditangkap dengan lebih mendalam. Selain itu, pemahaman terhadap ilmu Balaghah dalam konteks perumpamaan Al-Qur'an juga memiliki implikasi praktis bagi pendidikan dan tafsir. Hal ini membantu para pendidik, peneliti, dan pembaca Al-Qur'an untuk menyampaikan, menafsirkan, dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an secara lebih efektif. Dengan demikian, studi ini menegaskan pentingnya integrasi analisis bahasa dan retorika dalam pembelajaran Al-Qur'an agar keindahan, kedalaman makna, dan pesan moral yang terkandung dapat dipahami dan diaplikasikan secara menyeluruh.

REFERENCES

Al-Amin, M. (2018). Ilmu Balaghah: Teori dan Aplikasi dalam Tafsir Al-Qur'an. *Prenada Media*, 91. Al-Asfahani, A.-R. (2017). Mufradat Alfaz Al-Qur'an. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 86.

Al-Jurjani, A. Q. (2015). Dala'il Al-I'jaz fi Al-Qur'an Al-'Azhim. *Bandung: Pustaka Al-Kautsar*, 93. al-Suyuthi, I. J. (2020). al-Itqan fi Ulumil Qur'an. *DIVA PRESS.*, 72.

Ar-Rawi, D. M. (2020). Gaya Bahasa dan Retorika Al-Qur'an: Kajian Balaghah. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 50.

Fauzan, A. (2019). Analisis Bahasa Al-Qur'an: Pendekatan Balaghah dan Semantik. *Yogyakarta: Deepublish*, 71.

Hasan, .. (2018). Perumpamaan dan Simbolisme dalam Al-Qur'an. *Rajawali Pers*, 52.

Nasution, H. (2017). Retorika Al-Qur'an dan Kajian Ilmu Balaghah. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 77.

Syarifuddin, A. (2020). alaghah Al-Qur'an: Teori dan Praktik Tafsir Gaya Bahasa. *Yogyakarta: LKiS*, 69. Wahid, R. (2019). Keindahan Bahasa Al-Qur'an: Analisis Perumpamaan dan Kiasan. *Jakarta: Kencana*, 86.